

**STIGMA MASYARAKAT TERHADAP ORANG SAKIT JIWA  
(SUATU STUDI DI DESA TRUCUK KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN  
BOJONEGORO TAHUN 2014)**

**Siti Nurul sya'diyah, Agus Ari Afandi, Yoga Agus Pratama**

**Prodi DIII Keperawatan Rajekwesi Bojonegoro**

*ABSTRACT*

*The stigma of society have an impact on the community with positive and negative consequences In fact a lot of mentally ill people in a community that is considered troubling. This study aims to determine how the public stigma against mentally ill people in the village Trucuk.*

*The design of this study is descriptive survey approach a total population of 743 people and a sample of 100 non-probability sampling .Tehnik sampling is purposive sampling Taking appropriate degan researchers will use the inclusion criteria. The subjects in this study were the people in the village Trucuk, the number of 100 respondents, data collection using questionnaire instruments that describe the notion of mental illness.*

*Results illustrate the largely negative public stigma by 59 people, while having a negative stigma by 41 people.*

*The conclusion from the results of research conducted in May 2014 on "public stigma against mentally ill people in the Village District of Trucuk Trucuk Bojonegoro 2014" can be concluded in the Village District of Trucuk Trucuk Bojonegoro 2014, more than most have a negative stigma. It is hoped that the community will increase knowledge about mental illness, was able to provide assistance to the sick and mentally ill people understand not demonize and want to interact.*

***Keywords: Stigma, Community, mentally ill people***

## Pendahuluan

Sehat jiwa adalah bagian dari tubuh manusia yang abstrak yang tampak hanya manifestasinya saja. Sehat jiwa harapan setiap manusia dalam kenyataannya, di masyarakat yang semakin berkembang terutama masyarakat urban di perkotaan, semakin banyak orang yang memiliki jiwa yang tidak sehat walaupun belum mencapai taraf gangguan jiwa. Jika dibiarkan dan tidak diintervensi dengan baik maka jiwa yang tidak sehat akan menimbulkan gangguan jiwa dalam jangka waktu yang signifikan. Gangguan jiwa menurut Depkes RI (2000) adalah suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa, yang menimbulkan penderitaan pada individu dan hambatan dalam melaksanakan peran sosial. (Hawari.2007).

Fenomena di desa Trucuk ada 6 orang sakit jiwa, ada yang berkeliaran ngamen di rumah warga dan ada yang di kurung di dalam rumah karena sering marah-marah. Hal tersebut membuat masyarakat merasa takut dan dianggap meresahkan.

Menurut penelitian WHO di beberapa Negara berkembang menunjukkan bahwa 30 – 50 % pasien yang berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan umum ternyata menderita gangguan kesehatan jiwa. Data terbaru dari *World Health Organization* (WHO), seperti yang dikutip oleh Albert Maramis (2004) menyatakan bahwa sekitar 26 juta jiwa penduduk Indonesia mengidap gangguan jiwa, dan 13,2 juta jiwa diantaranya mengalami depresi. (Albert Maramis 2004)

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menyebutkan 14,1% penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa dari ringan hingga berat. Data dari 33 rumah sakit jiwa di seluruh Indonesia menyebutkan hingga kini jumlah penderita jiwa berat mencapai 2,5 juta orang. Di Indonesia prevalensinya sekitar 11% dari total penduduk dewasa. Menurut profil kesehatan Bojonegoro jumlah kunjungan diseluruh puskesmas Bojonegoro tahun 2013 sebanyak 16.128 orang dan jumlah kunjungan di puskesmas kecamatan Trucuk

sebanyak 743 orang di desa Trucuk terdapat 6 orang yang mengalami sakit jiwa dan hanya 2 yang pernah masuk rumah sakit.

Berdasarkan penelitian kejiwaan yang dilakukan oleh Mubin (2008) yang meneliti tentang stigma masyarakat dan stigma pada diri sendiri memberikan dampak pada keluarga dengan konsekuensi positif dan negatif. Dengan hasil penelitian adalah terdapat makna stigma yang dapat diambil oleh keluarga diantaranya adalah makna yang bersifat positif dan negatif.

Berdasarkan dari data survei awal yang dilakukan peneliti di desa Trucuk sendiri survey awal pada tanggal 2 Januari 2014 sebanyak 10 orang mengatakan bahwa orang sakit jiwa di anggap meresahkan masyarakat desa Trucuk (Yoga Agus P)

## Metode Penelitian

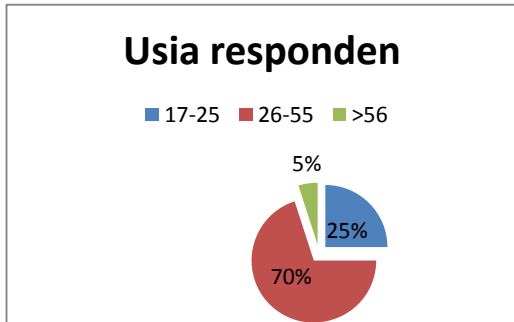
Penelitian ini menggunakan desain *survei deskriptif* yaitu Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan. Dengan menggunakan pendekatan *survey* yaitu suatu rancangan yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi (Nursalam, 2008:82).

Populasi penelitian ini adalah masyarakat desa Trucuk RT 2,13,14,16 sejumlah 743 kecamatan Trucuk kabupaten Bojonegoro tahun 2014. Sampel penelitian ini adalah sebagian masyarakat desa Trucuk kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro berjumlah 100 responden. Sampling menggunakan teknik *Non Probability sampling* yaitu *purposive sampling*” suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sample sesuai kehendak peneliti (Nursalam, 2011 : 93). Pengumpulan data dengan kuisioner.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

*Data Umum Responden masyarakat desa Trucuk*

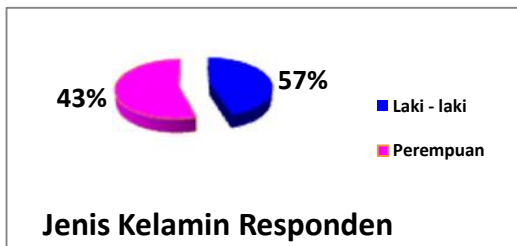
**Usia**



Sumber : Data primer

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa dari 100 responden sebagian besar berumur 26-55 tahun tahun sebanyak 70 responden (70%).

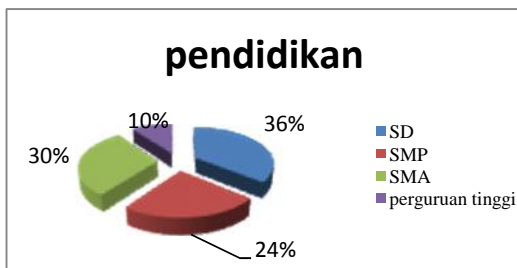
**Jenis Kelamin**



Sumber : Data primer

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa dari 100 responden sebagian besar jenis kelamin laki-laki sebanyak 57 responden (57%).

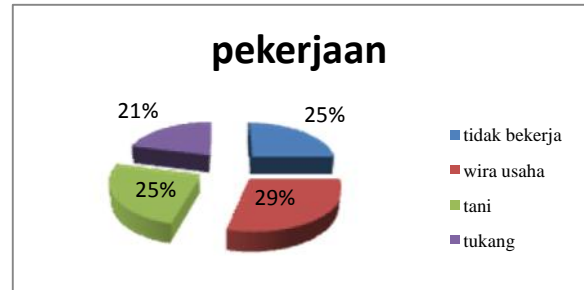
**Pendidikan**



Sumber : Data primer

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa dari 100 responden sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 36 responden (36%).

**Pekerjaan**



Sumber : Data primer

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa dari 100 responden sebagian besar wirausaha sebanyak 29 responden (29%).

**Data Khusus**

Tabel 1 Distribusi responden stigma masyarakat di desa Trucuk kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro tahun 2014

No	Stigma masyarakat	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Positif	41	41%
2.	Negative	59	59%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 100 responden kurang dari sebagian responden memiliki stigma positif yaitu sebanyak 41 responden 41% dan lebih dari sebagian memiliki stigma negatif yaitu sebanyak 59 responden (59%).

## Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 100 responden kurang dari sebagian responden memiliki stigma positif yaitu sebanyak 41 responden (41 %) dan lebih dari sebagian memiliki stigma negatif yaitu sebanyak 59 responden (59 %).

Stigma adalah anggapan masyarakat yang menganggap bahwa bila salah seorang anggota keluarganya menderita sakit jiwa atau skizofrenia, hal tersebut merupakan aib bagi keluarganya. Sedangkan yang dimaksud gangguan jiwa adalah apabila kepribadian seseorang kurang sanggup atau gagal menjalankan tugasnya. Stigma begitu kuat berakar dan di pengaruhi erat oleh kultur budaya. Seseorang dengan gangguan jiwa sering di anggap terkena guna-guna, menderita suatu dosa atau pun terkena pengaruh setan atau makhluk halus lainnya (Hawari, 2011 Hal:1).

Stigma negatif merupakan suatu noda atau cacat yang mengagap orang sakit jiwa sebagai orang yang di takuti di masyarakat . Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian memiliki stigma negative berdasarkan penelitian hanya sebagian kecil memiliki stigma yang positif

Hal ini dikarenakan mereka merasa takut atau meresahkan dan tidak mau peduli dengan keadaan orang sakit jiwa sekan-akan mereka yang terganggu jiwanya tergolong manusia lain yang lebih rendah martabatnya, yang dapat di jadikan bahan olok-olokan padahal orang sakit jiwa sendiri juga butuh bantuan dan butuh sosialisai di masyarakat , berdasarkan penelitian hanya sebagian kecil memiliki stigma yang positif.

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada bulan mei tahun 2014 tentang “Stigma masyarakat terhadap orang sakit jiwa di Desa Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro tahun 2014” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Di Desa Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro tahun 2014 lebih dari sebagian masyarakat miliki stigma negatif.

## Daftar Pustaka

- Hawari, D . 2011. *Skizofrenia Pendekatan Holistic Bio-Psiko-Sosial-Spiritual*. Jakarta :Nuba Medika.
- Maramis, W.F 2000, *Ilmu Kedokteran Jiwa*, Surabaya Airlangga University Press
- Keliat, B.A, 2000, *Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Jakarta, EGC
- Gunawan. 2013. *Stigma Gangguan Jiwa* ,www tempo.co.id akses 1 januari 2014
- Barudjaman Aip .2010. *sosiologi untuk mahasiswa keperawatan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Soekanto, soerjono. 2010. *Sosilogi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press
- Depkes RI. 2012. *Profil Kesehatan RI 2012*. Jakarta :Depkes RI
- Dinkes Jatim. 2012. *Profil Kesehatan Jatim 2012*. Surabaya :DinkesJatim
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Peneltian Kesehatan*. Jakarta :RinekaCipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika
- Nursalam. 2008. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta :Salemba Medika
- Nursalam. 2012. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta :Salemba Medika

